E-ISSN: 3025-0990
Halaman 60-71
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Gaya Bahasa Sarkasme *Netizen* pada Kolom Komentar Akun *Instagram* @Prabowo

Jaquiline Berliant Yasinta[1], Ririn Nurul Azizah[2]

[1,2]Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ma'Arif Nahdlatul Ulama, Kebumen, Jawa Tengah
e-mail: jaquilineberliantyasinta@gmail.com[1] , ririnnurulazizah7@gmail.com[2]

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan gaya bahasa sarkastik yang digunakan oleh netizen di kolom komentar akun Instagram @prabowo. Perkembangan media sosial yang pesat telah mengubah cara orang mengekspresikan opini, kritik, dan emosi dalam komunikasi digital. Dalam konteks ini, sarkasme sering muncul sebagai strategi linguistik yang digunakan oleh netizen untuk menyampaikan kritik, ketidakpuasan, atau sindiran terhadap tokoh publik secara tidak langsung. Kolom komentar akun media sosial tokoh publik menjadi ruang dinamis di mana berbagai bentuk ekspresi bahasa, termasuk sarkasme, dapat diamati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk, makna, dan jenis bahasa sarkastik yang digunakan oleh netizen di kolom komentar Instagram @prabowo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung ekspresi sarkastik yang ditulis oleh netizen di kolom komentar postingan Instagram terpilih. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi non-partisipatif. Analisis dilakukan menggunakan prosedur analisis data kualitatif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang didukung oleh analisis pragmatik dan teori sarkasme yang dikemukakan oleh Elizabeth Camp. Temuan menunjukkan bahwa ungkapan sarkastik muncul dalam beberapa bentuk, termasuk sarkasme proposisional, sarkasme leksikal, sarkasme dengan penanda perbandingan, dan sarkasme ilokusioner, yang digunakan oleh netizen untuk menyampaikan kritik dan komentar sosial dalam komunikasi digital.

Kata kunci: *sarkasme, gaya bahasa, komentar netizen.instagram, pragmatik*

Abstract

This study examines the use of sarcastic language styles used by netizens in the comment section of the Instagram account @prabowo. The rapid development of social media has changed the way people express opinions, criticism, and emotions in digital communication. In this context, sarcasm often appears as a linguistic strategy used by netizens to convey criticism, dissatisfaction, or satire toward public figures indirectly. The comment section of a public figure's social media account becomes a dynamic space

where various forms of language expression, including sarcasm, can be observed.The purpose of this research is to identify and describe the forms, meanings, and types of sarcastic language used by netizens in the Instagram comment section of @prabowo. This study employs a descriptive qualitative approach. The data consist of words, phrases, clauses, and sentences containing sarcastic expressions written by netizens in the comment section of selected Instagram posts. Data were collected through non-participatory observation and documentation techniques. The analysis was conducted using qualitative data analysis procedures involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by pragmatic analysis and sarcasm theory proposed by Elizabeth Camp. The findings indicate that sarcastic expressions appear in several forms, including propositional sarcasm, lexical sarcasm, sarcasm with comparative markers, and illocutionary sarcasm, which are used by netizens to express criticism and social commentary in digital communication.

Keywords : *sarcasm, language style, netizen comments, Instagram, pragmatics*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi, bertukar informasi, serta menyampaikan pendapat di ruang publik. Kehadiran internet dan berbagai platform media sosial telah membuka ruang komunikasi yang lebih luas dan cepat bagi masyarakat untuk mengekspresikan pandangan terhadap berbagai isu yang berkembang di lingkungan sosial, ekonomi, maupun politik. Dalam konteks komunikasi digital tersebut, bahasa menjadi elemen utama yang digunakan oleh pengguna media sosial untuk menyampaikan gagasan, opini, maupun sikap terhadap suatu peristiwa (Ulfatun, 2021). Penggunaan bahasa di media sosial tidak selalu mengikuti kaidah bahasa formal sebagaimana dalam komunikasi akademik atau resmi, melainkan sering kali menggunakan gaya bahasa yang lebih ekspresif, spontan, dan bahkan emosional. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai variasi gaya bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi di media sosial, salah satunya adalah gaya bahasa sarkasme (Widiatmoko & Waslam, 2017).

Gaya bahasa sarkasme merupakan salah satu bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan untuk menyampaikan kritik atau ejekan dengan menggunakan ungkapan yang tajam dan sering kali bernada menyindir. Berbeda dengan ironi yang cenderung lebih halus, sarkasme memiliki karakteristik yang lebih langsung dan keras sehingga dapat menimbulkan kesan yang kuat terhadap pembaca atau pendengar (Syapriani et al., 2025). Dalam komunikasi di media sosial, penggunaan sarkasme sering kali muncul sebagai bentuk respons terhadap suatu isu atau peristiwa tertentu yang menimbulkan reaksi emosional dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan sikap, kritik, maupun ketidakpuasan terhadap suatu keadaan. Oleh karena itu, fenomena penggunaan sarkasme di media sosial menjadi menarik untuk

dikaji karena mencerminkan dinamika komunikasi masyarakat di era digital (Suryaningsih, 2021).

Fenomena penggunaan bahasa sarkastik semakin terlihat jelas dalam interaksi yang terjadi pada berbagai platform media sosial, khususnya pada kolom komentar yang memungkinkan pengguna memberikan tanggapan secara langsung terhadap suatu unggahan. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang memiliki tingkat interaksi tinggi antara pengguna karena menyediakan ruang bagi masyarakat untuk memberikan komentar, tanggapan, maupun opini terhadap konten yang diunggah oleh pengguna lain. Dalam praktiknya, kolom komentar pada Instagram sering kali menjadi ruang diskusi publik yang memperlihatkan beragam respons masyarakat terhadap suatu isu. Respons tersebut tidak hanya berupa dukungan atau apresiasi, tetapi juga kritik, sindiran, bahkan ejekan yang disampaikan melalui berbagai bentuk gaya bahasa (Tambunsaribu & Prasetyo, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah berkembang menjadi ruang komunikasi publik yang merepresentasikan berbagai pandangan masyarakat terhadap isu tertentu.

Salah satu fenomena yang cukup menarik untuk diamati adalah penggunaan bahasa sarkasme dalam komentar netizen pada akun media sosial tokoh publik. Tokoh publik sering menjadi pusat perhatian masyarakat karena pernyataan, kebijakan, maupun tindakan yang mereka lakukan memiliki dampak luas terhadap kehidupan sosial dan politik (Busairi, 2022). Akibatnya, setiap unggahan yang dipublikasikan oleh tokoh publik di media sosial sering memunculkan berbagai reaksi dari masyarakat. Reaksi tersebut dapat berupa dukungan, kritik, maupun sindiran yang disampaikan melalui komentar netizen. Dalam konteks ini, akun Instagram milik Prabowo Subianto menjadi salah satu akun yang memiliki tingkat interaksi yang cukup tinggi dengan masyarakat. Banyaknya jumlah pengikut serta perhatian publik terhadap aktivitas tokoh tersebut menyebabkan kolom komentar pada akun tersebut sering dipenuhi berbagai jenis tanggapan dari netizen, termasuk komentar yang menggunakan gaya bahasa sarkasme sebagai bentuk kritik sosial (Camp, 2012).

Fenomena penggunaan sarkasme dalam komunikasi digital tersebut menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam merepresentasikan sikap dan perspektif masyarakat terhadap isu tertentu. Oleh karena itu, kajian linguistik yang mampu menjelaskan hubungan antara bahasa, makna, jenis dan konteks komunikasi sangat diperlukan untuk memahami fenomena tersebut secara lebih mendalam. Dalam kajian linguistik, fenomena penggunaan gaya bahasa dapat dianalisis melalui pendekatan dan pragmatik (Heru, 2018). Pragmatik memfokuskan kajiannya pada hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya dalam situasi komunikasi tertentu. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, analisis terhadap penggunaan sarkasme dapat dilakukan secara lebih komprehensif karena tidak hanya melihat bentuk bahasa yang digunakan, tetapi juga mempertimbangkan maksud penutur serta konteks sosial yang melatarbelakanginya (Inderasari et al., 2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam komunikasi digital. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komentar netizen di media sosial sering kali mengandung berbagai bentuk sarkasme yang

digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik atau ketidakpuasan terhadap suatu isu. Penelitian (Paramita et al., 2022) menemukan bahwa penggunaan sarkasme dalam media sosial sering muncul dalam bentuk ungkapan yang mengandung makna berlawanan dengan maksud sebenarnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Tohira & Yahya, 2024) menunjukkan bahwa sarkasme dalam komentar media sosial dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan struktur linguistik dan fungsi komunikatifnya. Selain itu, penelitian (Syamsuddin et al., 2025) juga menunjukkan bahwa gaya bahasa sindiran dalam komunikasi digital tidak hanya berfungsi sebagai kritik sosial, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi emosional yang dipengaruhi oleh situasi komunikasi dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fenomena sarkasme merupakan bagian penting dari dinamika komunikasi di media sosial yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya interaksi masyarakat di ruang digital.

Meskipun berbagai penelitian mengenai gaya bahasa sarkasme di media sosial telah dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada analisis bentuk bahasa sarkasme secara umum pada berbagai platform media sosial. Penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan sarkasme dalam konteks komunikasi politik digital, terutama pada akun media sosial tokoh publik dengan tingkat interaksi tinggi, masih relatif terbatas (Raya et al., 2025). Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji secara mendalam mengenai jenis-jenis dari penggunaan sarkasme serta bagaimana konteks sosial memengaruhi munculnya komentar sarkastik di media sosial (Nuraeni et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena penggunaan bahasa sarkastik dalam komunikasi digital.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam kolom komentar pada akun Instagram @prabowo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sarkasme yang digunakan oleh netizen, mengklasifikasikan jenis sarkasme yang muncul dalam komentar, serta menafsirkan makna yang melatarbelakangi penggunaan sarkasme dalam konteks komunikasi digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana bahasa sarkastik digunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan kritik atau opini di media sosial.

Penelitian ini berfokus pada kajian yang menempatkan penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam konteks komunikasi politik digital pada akun media sosial tokoh publik. Penelitian ini menganalisis jenis-jenis sarkasme yang muncul dalam komentar netizen, serta konteks sosial yang melatarbelakangi penggunaan gaya bahasa tersebut. Dengan mengintegrasikan pendekatan pragmatik, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dalam memahami fenomena bahasa sarkastik dalam interaksi masyarakat di ruang digital.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi digital. Selain itu, penelitian ini juga

dapat memperkaya kajian mengenai fenomena bahasa sarkasme yang semakin berkembang di media sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat mengenai penggunaan bahasa dalam media sosial sehingga pengguna media sosial dapat lebih bijak dalam menyampaikan opini atau kritik di ruang publik digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji fenomena bahasa dalam komunikasi digital, khususnya yang berkaitan dengan gaya bahasa dan interaksi sosial di media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam kolom komentar media sosial, khususnya pada akun Instagram @prabowo. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis jenis-jenis gaya bahasa sarkasme yang ditemukan dalam komentar netizen berdasarkan konteks komunikasi yang melatarbelakanginya. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menganalisis data berupa tuturan atau teks secara mendalam sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Sutopo, 2006).

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan bahasa, khususnya gaya bahasa sarkasme yang muncul dalam komentar netizen pada akun Instagram @prabowo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan jenis-jenis sarkasme beserta makna dalam teks atau tuturan berdasarkan konteks sosial dan situasi komunikasi yang melatarbelakanginya. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap fenomena secara holistik dan mendalam melalui analisis data berupa kata-kata atau teks (Tambunsaribu & Prasetyo, 2024).

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis jenis-jenis gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam komentar netizen pada akun Instagram @prabowo. Metode deskriptif memungkinkan peneliti memaparkan data secara faktual sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan kajian pragmatik untuk memahami jenis gaya bahasa bahasa sarkasme dalam komunikasi digital.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komentar yang terdapat pada unggahan akun Instagram @prabowo. Komentar tersebut berasal dari netizen yang memberikan tanggapan terhadap berbagai unggahan yang berkaitan dengan isu sosial, politik, maupun kegiatan pemerintahan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria pemilihan

data meliputi: (1) komentar berasal dari kolom komentar unggahan akun Instagram @prabowo, (2) komentar mengandung indikasi penggunaan gaya bahasa sarkasme, dan (3) komentar memiliki unsur sindiran, ironi, atau makna yang bertolak belakang dengan makna literalnya. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 115 komentar yang mengandung gaya bahasa sarkasme dan dijadikan sebagai data penelitian.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, observasi non-partisipatif, yaitu peneliti mengamati kolom komentar pada unggahan akun Instagram @prabowo tanpa terlibat langsung dalam interaksi yang terjadi. Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber yang diamati (Tarigan, 2013). Kedua, dokumentasi data, yaitu komentar yang terindikasi mengandung gaya bahasa sarkasme didokumentasikan melalui tangkapan layar (screenshot) serta pencatatan isi komentar. Ketiga, seleksi data, yaitu proses pemilihan komentar yang relevan dengan fokus penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Keempat, klasifikasi data, yaitu pengelompokan komentar yang telah dipilih berdasarkan jenis sarkasme sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam menentukan sumber data, mengumpulkan data, mengidentifikasi unsur sarkasme, serta menganalisis jenis-jenis komentar sarkasme yang ditemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data (Aloysius, 2023). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa perangkat digital seperti komputer atau smartphone untuk mengakses media sosial Instagram, aplikasi dokumentasi untuk menyimpan tangkapan layar komentar, serta tabel klasifikasi data yang digunakan untuk mengelompokkan komentar berdasarkan jenis sarkasme. Instrumen-instrumen tersebut membantu peneliti dalam mengorganisasi dan menganalisis data secara sistematis.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Panggabean, 2019). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih dan memfokuskan data komentar yang mengandung unsur sarkasme. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah dipilih ke dalam bentuk tabel klasifikasi berdasarkan jenis sarkasme yang ditemukan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan makna dan jenis sarkasme berdasarkan konteks komunikasi serta teori pragmatik yang digunakan dalam penelitian. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengidentifikasi jenis penggunaan sarkasme dalam komentar netizen di media sosial.

F. Pertimbangan Etis

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari komentar publik di media sosial Instagram yang dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat. Meskipun demikian, peneliti tetap memperhatikan aspek etika penelitian dengan menggunakan

data hanya untuk kepentingan akademik, tidak memodifikasi isi komentar sehingga tetap sesuai dengan data asli, serta tidak menyebarkan informasi pribadi dari pemilik akun selain yang bersifat publik. Selain itu, penyajian data dilakukan secara objektif dan bertanggung jawab sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis komentar netizen pada kolom komentar akun Instagram @prabowo yang mengandung gaya bahasa sarkasme. Data diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi pada beberapa unggahan yang memiliki interaksi tinggi dari warganet. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan 115 komentar yang mengandung gaya bahasa sarkasme. Komentar tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis sarkasme menurut teori Elizabeth Camp, yaitu sarkasme proposisi, sarkasme leksikal, sarkasme dengan awalan “seperti”, dan sarkasme ilokusioner. Tabel berikut menunjukkan jumlah data pada masing-masing jenis sarkasme.

Tabel 1. Data Jenis Sarkasme

No	Jenis Sarkasme	Jumlah Data
1	Sarkasme Proposisi	28
2	Sarkasme Leksikal	38
3	Sarkasme dengan awalan “seperti”	9
4	Sarkasme Ilokusioner	40
Total		115

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sarkasme ilokusioner merupakan jenis sarkasme yang paling banyak ditemukan, sedangkan sarkasme dengan awalan “seperti” merupakan jenis yang paling sedikit digunakan oleh netizen

B. Hasil Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis gaya bahasa sarkasme yang digunakan oleh netizen dalam kolom komentar akun Instagram @prabowo. Berdasarkan hasil analisis terhadap data komentar yang telah dikumpulkan, ditemukan bahwa netizen menggunakan berbagai jenis sarkasme sebagai sarana untuk menyampaikan kritik, sindiran, maupun ketidakpuasan terhadap tokoh publik serta kondisi sosial yang sedang berlangsung. Untuk memudahkan proses analisis, data komentar yang mengandung unsur sarkasme kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis sarkasme yang ditemukan. Penyajian data tersebut ditampilkan secara ringkas dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Sarkasme pada Kolom Komentar Instagram @prabowo

No	Jenis Sarkasme	Komentar	Unggahan	Keterangan
1	Sarkasme Proposisi	“Sabar sabar ini hanya ujian masih ada sisa 4 THN lagi selamat menikmati	24 Januari 2026	Pernyataan tampak seperti nasihat, tetapi sebenarnya menyindir situasi yang dianggap buruk.
2	Sarkasme Leksikal	“Musuhnya cuma lantai kamar mandi.	6 Februari 2026	Kata “musuh” digunakan secara kontras dengan objek sederhana untuk menyindir kelemahan seseorang.
3	Sarkasme dengan awalan “Seperti”	“Selain mabok sawit, rupanya beliau ingin mabok genteng juga.”	8 Februari 2026	Perbandingan metaforis untuk menyindir kebijakan yang dianggap tidak rasional.
4	Sarkasme Ilokusioner	“PROGRAM MBG LU KAGA GUNA WO”	8 Februari 2026	Kritik terhadap program pemerintah dengan gaya bahasa kasual yang menyindir.
5	Sarkasme Ilokusioner	“GATHELI WOK WOK”	11 Februari 2026	Ungkapan yang tampak seperti candaan tetapi mengandung ejekan terhadap situasi tertentu.

Berdasarkan Tabel X, dapat dilihat bahwa komentar netizen pada kolom komentar akun Instagram @prabowo menunjukkan berbagai bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme. Komentar-komentar tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis sarkasme, yaitu sarkasme proposisi, sarkasme leksikal, sarkasme perbandingan (dengan awalan “seperti”), dan sarkasme ilokusioner. Setiap jenis sarkasme memiliki karakteristik penggunaan bahasa yang berbeda dalam menyampaikan kritik atau sindiran. Sarkasme proposisi ditandai dengan pernyataan yang secara literal tampak netral atau bahkan positif, tetapi sebenarnya mengandung makna sindiran terhadap situasi tertentu. Sementara itu, sarkasme leksikal muncul melalui penggunaan kata-kata yang memiliki konotasi negatif atau merendahkan sehingga memperkuat efek ejekan dalam komentar. Selain itu, ditemukan pula sarkasme perbandingan yang menggunakan

analogi atau perbandingan untuk menyampaikan kritik secara tidak langsung. Jenis lainnya adalah sarkasme ilokusioner, yaitu sarkasme yang maknanya sangat bergantung pada konteks komunikasi dan maksud penutur dalam situasi tertentu.

C. Hasil Utama yang Signifikan

Berdasarkan hasil analisis terhadap komentar netizen pada kolom komentar akun Instagram @prabowo, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan gaya bahasa sarkasme menjadi salah satu strategi komunikasi yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan kritik terhadap tokoh publik di media sosial. Jenis sarkasme yang paling dominan ditemukan adalah sarkasme ilokusioner, yang menunjukkan bahwa netizen cenderung menggunakan ujaran implisit untuk menyampaikan sindiran atau kritik secara tidak langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam komunikasi digital, pengguna media sosial sering memanfaatkan makna tersirat serta konteks percakapan untuk mengekspresikan opini mereka. Selain itu, sarkasme leksikal juga cukup banyak ditemukan, yang menunjukkan bahwa sebagian netizen menggunakan pilihan kata yang lebih langsung dan tajam dalam menyampaikan kritik terhadap tokoh publik. Sementara itu, sarkasme proposisi dan sarkasme perbandingan muncul sebagai bentuk sindiran yang relatif lebih halus karena disampaikan melalui pernyataan yang tampak biasa namun memiliki makna yang berlawanan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa sarkasme di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai bentuk sindiran atau ejekan, tetapi juga menjadi sarana ekspresi opini masyarakat terhadap berbagai isu sosial dan politik yang sedang berkembang.

Discussion.

Interpretasi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa sarkasme banyak digunakan oleh netizen dalam kolom komentar akun Instagram @prabowo sebagai bentuk ekspresi kritik terhadap tokoh publik. Sarkasme memungkinkan netizen menyampaikan ketidakpuasan secara tidak langsung melalui penggunaan ironi, sindiran, maupun ungkapan yang memiliki makna kontras dengan maksud sebenarnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarkasme ilokusioner menjadi jenis yang paling dominan, yang menandakan bahwa netizen cenderung menggunakan strategi komunikasi tidak langsung dalam menyampaikan kritik di ruang digital. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana interaksi, tetapi juga ruang ekspresi publik yang memungkinkan pengguna memanfaatkan kreativitas bahasa untuk menyampaikan opini, kritik, maupun penilaian terhadap figur publik.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Paramita et al., 2022) yang menyatakan bahwa komentar netizen di media sosial sering mengandung unsur sarkasme sebagai bentuk kritik sosial terhadap isu tertentu. Selain itu, penelitian (Tohira & Yahya, 2024) juga menunjukkan bahwa sarkasme digunakan oleh pengguna media sosial sebagai strategi bahasa untuk menyampaikan ketidakpuasan terhadap isu sosial

maupun politik. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian yang secara khusus berfokus pada komentar netizen terhadap tokoh publik di Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik terhadap figur publik lebih sering disampaikan melalui sarkasme yang bersifat implisit dibandingkan dengan kritik yang disampaikan secara langsung atau frontal.

Implikasi Teoritis dan Praktis:

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pragmatik, khususnya dalam memahami jenis dan penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam komunikasi digital di media sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis sarkasme tidak hanya ditentukan oleh bentuk bahasa, tetapi juga oleh konteks sosial dan situasi komunikasi yang melatarbelakanginya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pengguna media sosial mengenai bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik atau opini secara tidak langsung. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi kajian linguistik yang meneliti fenomena penggunaan bahasa dalam komunikasi daring.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah data yang dianalisis masih terbatas pada komentar pada beberapa unggahan akun Instagram @prabowo. Selain itu, interpretasi terhadap jenis sarkasme sangat bergantung pada konteks unggahan serta sudut pandang peneliti dalam memahami makna implisit dari setiap komentar yang dianalisis.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sarkasme dalam kolom komentar Instagram @prabowo menjadi strategi dominan netizen dalam menyampaikan kritik, sindiran, dan ketidakpuasan terhadap isu publik. Dari empat jenis sarkasme yang ditemukan, sarkasme ilokusioner dan leksikal paling sering digunakan, yang menegaskan kecenderungan komunikasi digital memanfaatkan makna implisit dan ironi. Temuan ini memperkuat peran sarkasme sebagai bagian dari dinamika pragmatik dalam ruang digital. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran berbahasa agar kritik disampaikan secara etis dan konstruktif, serta membuka peluang penelitian lanjutan dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Aloysius, F. R. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.

Busairi, M. (2022). Gaya Bahasa Sindiran Dalam Instagram Komik Kita: Kajian Stilistika. *MABASAN*, *16*(2), 227–242.

Camp, E. (2012). Sarcasm, Pretense, and the Semantics/Pragmatics Distinction. *Nous*, *46*(4), 587–634.

Heru, A. (2018). Gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme dalam berita utama harian Kompas. *Jurnal Pembahsi*, *8*(2), 43–57.

Inderasari, E., Achsani, F., & Lestari, B. (2019). Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram Lambe Turah. *Semantik*, *8*(1), 37–49.

Nuraeni, N. Y., Herdiana, R., & Mulyani, S. (2024). Gaya Bahasa Sarkasme Netizen dalam Kolom Komentar di Akun Instagram Gibran_Rakabuming. *Diksatrasia*, *8*(2), 600–606.

Panggabean, S. (2019). *Pengantar Wacana*. Universitas HKBP.

Paramita, D., Aldiano, M. R., Siregar, K. I. S., Sazali, H., & Andinata, M. (2022). Analisis Penggunaan gaya bahasa sarkasme netizen di media sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 14438–14445.

Raya, M. A. S., Santoso, H., & Dharmawan, L. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Massa Mahasiswa Politeknik Prasetiya Mandiri. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 4124–4139.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Penerbit Alfabeta.

Suryaningsih, L. (2021). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo. *Ainara Journal*, *2*(3), 274–280.

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS.

Syamsuddin, M., Mayong, M., & Wijayanti, T. (2025). Gaya Bahasa Sindiran Netizen dalam Kolom Komentar Akun @fujiiian di Aplikasi TikTok. *Panthera*, *5*(2), 154–161.

Syapriani, I., Putriana, D., Aula, R. P., Sembiring, G. S., Aulia, V., Pulungan, S. K. R., & Rosadi, M. (2025). Strategi Komunikasi Pengguna Media Sosial Dalam Mengelola Bahasa, Etika, Dan Resistansi Sosial Di Ruang Komentar Platform Digital X (Twitter). *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(6), 360–368.

Tambunsaribu, G., & Prasetyo, T. (2024). The Analysis of the Internet Language Features Used by Men and Women on Their Social Media. *Dialektika*, *11*(2), 251–271.

Tarigan, G. H. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.

Tohira, S., & Yahya, A. H. (2024). Analisis Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Terhadap Pemberitaan Rohingya Di Akun Tiktok Tribun Bogor. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, *1*(4), 652–661.

Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma*, *7*(2), 411–423.

Widiatmoko, B., & Waslam, W. (2017). Interjeksi dalam bahasa Indonesia: Analisis pragmatik. *Pujangga*, *3*(1), 87–102.